

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBAGIAN BONUS PADA PRODUK
TABUNGAN SIMPATIK DI BANK SYARIAH MANDIRI KANTOR
CABANG PURWOKERTO**



LAPORAN TUGAS AKHIR
Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
(FEBI) IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Ahli Madya

IAIN PURWOKERTO

Oleh:
MEI SUGIARTI
NIM: 1423204069

PROGRAM DIPLOMA III
MANAJEMEN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2017

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBAGIAN BONUS PADA PRODUK
TABUNGAN SIMPATIK DI BANK SYARIAH MANDIRI KANTOR
CABANG PURWOKERTO**

Program Diploma III Manajemen Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

MEI SUGIARTI
NIM. 1423204069

ABSTRAK

Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Purwokerto menawarkan berbagai produk pendanaan. Produk pendanaan yang ditawarkan untuk memenuhi seluruh kebutuhan masyarakat yaitu tabungan salah satunya Tabungan Simpatik. Tabungan ini merupakan produk pendanaan yang paling diminati oleh masyarakat, khususnya masyarakat menengah ke bawah. Produk tabungan simpatik dapat mendorong perkembangan sektor perbankan saat ini menjadi lebih beragam, sehingga layanan ini bertujuan untuk menyamankan para penggunanya. Adapun pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana implementasi manajemen pembagian bonus pada produk tabungan simpatik di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Purwokerto.

Metode penelitian yang digunakan dalam Tugas Akhir ini adalah menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Dalam teknik pengumpulan data, penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan dalam teknik analisis data, penulis menggunakan analisis data kualitatif.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa implementasi manajemen pembagian bonus pada produk tabungan simpatik pada hakikatnya tabungan simpatik menggunakan prinsip akad *wadī'ah yad aḍ-ḍamanah* di mana titipan ini selama belum dikembalikan kepada penitip, maka titipan tersebut dapat dimanfaatkan oleh bank. Apabila dari hasil pemanfaatan tersebut diperoleh keuntungan, maka seluruhnya menjadi hak penerima titipan. Namun, apabila bank mengalami kerugian dalam investasinya, maka kerugian itu ditanggung sepenuhnya oleh bank. Nasabah yang menggunakan tabungan simpatik dengan akad tersebut akan mendapatkan jaminan keamanan terhadap hartanya. Nasabah juga akan mendapatkan semacam insentif berupa bonus setiap bulannya dengan catatan tidak disyaratkan sebelumnya. Jumlah dari bonus tersebut tidak ditetapkan dalam nominal atau persentase, tetapi semua itu berdasarkan kebijaksanaan bank.

Kata kunci: Implementasi Manajemen Pembagian Bonus, Tabungan Simpatik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN REKOMENDASI UJIAN TUGAS AKHIR.....	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN	xi
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Maksud Dan Tujuan Penulisan Tugas Akhir	8
D. Metode Penelitian Laporan Tugas Akhir	8
1. Jenis Penelitian	8
2. Lokasi Dan Waktu Penelitian Laporan Tugas Akhir	9
3. Teknik Pengumpulan Data	9
4. Metode Analisis Data.....	11
E. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Produk Penghimpunan Dana.....	13
1. Pengertian Penghimpunan Dana	13
2. Produk Penghimpunan Dana.....	14
B. Jenis-Jenis dan Akad pada Produk Tabungan di Bank Syariah.....	15
1. Tabungan <i>wadī'ah</i>	15
2. Tabungan <i>muḍarabah</i>	17
C. Metode Pembagian Bonus.....	21
1. Bonus dalam tabungan <i>wadī'ah</i>	21
2. Metode pembagian bonus	22
D. Penelitian Terdahulu	24
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Purwokerto	
1. Sejarah Bank Syariah Mandiri	33
2. Profil Bank Syariah Mandiri	37

3.	Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri	37
4.	Moto dan Etos Kerja	38
5.	Struktur Organisasi	40
6.	Tabungan simpatik.....	41
B.	Pembahasan	
a)	Produk tabungan pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Purwokerto.....	49
b)	Implementasi Manajemen Pembagian Bonus pada Produk Tabungan Simpatik.....	59
BAB IV	PENUTUP	
A.	Kesimpulan	62
B.	Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		
RIWAYAT HIDUP		



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan penelitian terdahulu.

Tabel 2.2 Profil Bank Syariah Mandiri.

Tabel 2.3 *Shared Values ETHIC*.

Tabel 2.4 Premi asuransi.

Tabel 2.6 Biaya transaksi layanan.



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kaidah pembagian keuntungan.

Gambar 1.2 Struktur organisasi BSM KC Purwokerto.



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Brosur Produk Dana Dan Jasa Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Purwokerto.
- Lampiran 2 : Aplikasi Pembukaan Rekening Produk Dana Perorangan.
- Lampiran 3 : Formulir Ketentuan Dan Syarat Pembukaan Rekening Perorangan.
- Lampiran 4 : Kartu Contoh Tanda Tangan (KCCT).
- Lampiran 5 : Surat Persetujuan Pemberian Informasi Data Nasabah Dan Pemasaran Program/Produk Oleh Bank (Perorangan).
- Lampiran 6 : Data/Informasi Pihak Terkait.
- Lampiran 7 : Memo Setoran Tunai.
- Lampiran 8 : Aplikasi Penarikan.
- Lampiran 9 : Aplikasi Setoran/Transfer/Kliring/Inkaso.
- Lampiran 10 : Biodata mahasiswa.
- Lampiran 12 : Sertifikat-sertifikat.



IAIN PURWOKERTO

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia modern sekarang ini, peranan perbankan untuk memajukan perekonomian suatu negara sangat besar sehingga bank dijadikan nyawa untuk menggerakkan roda perekonomian sehari-hari. Menurut Undang-Undang Pokok Perbankan 1967 pasal 1a, Bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Setelah adanya penjelasan bank menurut Undang-Undang di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bank merupakan salah satu badan usaha lembaga keuangan yang bertujuan memberikan kredit dan jasa-jasa. Adapun pemberian kredit itu dilakukan baik dengan modal sendiri atau dengan dana-dana yang dipercayakan oleh pihak ketiga maupun dengan jalan memperedarkan alat-alat pembayaran.¹ Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa dalam kegiatan bank berfungsi untuk menciptakan uang, mengedarkan uang, menyediakan uang, tempat mengamankan uang sekaligus tempat melakukan investasi dan jasa-jasa perbankan lainnya.

Dengan adanya fungsi-fungsi tersebut, adapun perbankan yang menggunakan sistem bunga dan ada pula yang bebas dari bunga. Perbankan yang bebas dari bunga merupakan konsep yang relatif masih baru, karena gagasan untuk mendirikan bank islam lahir dari keadaan

¹ O.P. Simorangkir, *Dasar-Dasar dan Mekanisme Perbankan*, (Jakarta: Aksara Persada Indonesia, 1979), hlm. 18-19.

belum adanya kesatuan pendapat di kalangan islam itu sendiri mengenai apakah bunga yang dipungut oleh bank konvensional merupakan sesuatu yang haram atau halal. Dalam hal ini, bunga yang dipungut merupakan riba dan dilarang oleh islam sehingga perbankan sangat menganjurkan adanya bank islam. Jika bank islam sudah ada, maka dimungkinkan dapat memberikan jasa-jasa penyimpanan dana dan pemberian fasilitas pembiayaan yang tidak berdasarkan bunga sekaligus beroperasi sesuai dengan ketentuan-ketentuan islam.² Berdasarkan pernyataan tersebut, yang dimaksud dengan bank islam adalah bank syariah.

Secara akademik, istilah islam dan syariah mempunyai pengertian yang berbeda. Namun, secara teknis untuk penyebutan bank islam dan bank syariah mempunyai pengertian yang sama. Menurut ensiklopedia islam, bank islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariat islam. Berdasarkan rumusan tersebut, bank islam berarti bank yang tata caranya beroperasi didasarkan pada tata cara bermuamalat secara islam, yakni mengacu pada ketentuan-ketentuan al qur'an dan hadist.³

Bank syariah atau bank bagi hasil adalah bank yang beroperasi dengan prinsip-prinsip syariah islam. Di dalam operasinya, bank syariah mengikuti aturan al qur'an dan hadis serta regulasi dari pemerintah. Sesuai

² Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), hlm. 5.

³ Warkum Sumitro, *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait BMI & Takaful di Indonesia*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002), hlm. 5.

dengan perintah dan larangan syariah, maka praktik-praktik yang mengandung unsur riba dihindari, sedangkan yang diikuti adalah praktik-praktik bisnis yang dilakukan di zaman Rasulullah.⁴

Dewasa ini, para ekonom muslim telah mencurahkan perhatian besar guna menemukan cara untuk menggantikan sistem bunga dalam transaksi perbankan dan keuangan yang lebih sesuai dengan etika islam. Upaya ini dilakukan dengan tujuan untuk membangun model teori ekonomi yang bebas dari bunga dan pengujian terhadap pertumbuhan ekonomi, alokasi dan distribusi pendapatan yang sesuai dengan syariat islam.⁵

Di bank syariah terdapat suatu manajemen yang mendorong motif pendapatan keuntungan (*profit*). Untuk mendapatkan keuntungan yang besar, manajemen harus diselenggarakan dengan baik. Sikap ini harus dimiliki oleh setiap pengusaha dan manajer di mana pun mereka berada, baik dalam organisasi bisnis, pelayanan publik maupun organisasi sosial kemasyarakatan. Perbedaannya hanya pada falsafah hidup yang dianut oleh pendiri atau manajer badan usaha tersebut.⁶ Selain adanya manajemen dalam bank syariah, ada pula kegiatan bank syariah yang setiap Harinya mengelola dana masyarakat. Kegiatan tersebut dapat dikatakan sebagai kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat. Bank memiliki sistem pendanaan yang hampir semua perusahaan memerlukan dana untuk

⁴ Martono, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, (Yogyakarta: EKONISIA, 2002), hlm. 95.

⁵ Amir Machmud dan Rukmana, *Bank Syariah Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm. 4-5.

⁶ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), hlm. 93.

membiayai kegiatan usahanya, baik untuk biaya rutin maupun untuk keperluan perluasan usaha. Produk pendanaan yang ditawarkan perbankan syariah di Indonesia tidak berbeda dengan produk pendanaan bank syariah pada umumnya yang meliputi giro, tabungan, investasi umum, investasi khusus dan obligasi. Akad-akad yang digunakan juga merupakan akad-akad yang bisa diterapkan untuk produk yang bersangkutan. Dalam bank syariah mempunyai beberapa bentuk penghimpunan dana berdasarkan prinsip-prinsipnya. Prinsip yang pertama yaitu prinsip *wadī'ah*, baik dalam bentuk giro, tabungan, deposito maupun dalam bentuk lainnya. Prinsip yang kedua yaitu prinsip *mudārabah* dan prinsip yang ketiga yaitu prinsip akad pelengkap seperti *wakalah*⁷.

Dengan adanya berbagai macam prinsip tersebut, dapat mendorong perkembangan sektor perbankan saat ini menjadi lebih beragam sehingga terdapat berbagai layanan yang berbasis syariah untuk memenuhi seluruh kebutuhan masyarakat yang bertujuan untuk menyamankan para penggunaanya. Kebutuhan tersebut berupa produk-produk pendanaan yang ditujukan melalui investasi tabungan dalam pembangunan perekonomian dengan cara yang adil sehingga keuntungan yang adil ini dapat terjamin bagi semua pihak. Berdasarkan uraian di atas, seluruh bank syariah melakukannya tidak dengan prinsip riba melainkan dengan prinsip-prinsip yang sesuai dengan syariat islam, seperti segala sesuatunya dilakukan dengan suatu perjanjian atau akad. Di mana, akad ini merupakan hubungan

⁷ Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hlm. 23.

antara ijab dan qabul sesuai dengan kehendak syari'at yang menetapkan adanya pengaruh (akibat) hukum dalam obyek perikatan. Rumusan akad ini dapat diartikan bahwa perjanjian harus merupakan perjanjian kedua belah pihak untuk mengikatkan diri tentang perbuatan yang akan dilakukan dalam suatu hal yang khusus.⁸

Dalam akad juga dijelaskan bahwa ada beberapa akad yang sesuai dengan proses penghimpunan dana, salah satunya akad *wadī'ah*. Akad *wadī'ah* memiliki sifat mengikat bagi kedua belah pihak yang melakukan akad. Dalam hal ini, akad *wadī'ah* adalah akad penitipan barang atau uang antara pihak yang mempunyai barang atau uang dengan pihak yang diberi kepercayaan dengan tujuan untuk menjaga keselamatan, keamanan serta keutuhan barang atau uang tersebut. Dalam perkembangannya, akad *wadī'ah* terbagi atas dua macam yaitu *wadī'ah yad al-amānah* dan *wadī'ah yad aḍ-ḍamānah*. *Wadī'ah yad al-amānah* adalah akad penitipan barang atau uang di mana pihak penerima tidak diperkenankan menggunakan barang atau uang yang dititipkan dan tidak bertanggung jawab atas kerusakan atau kehilangan barang titipan yang bukan diakibatkan perbuatan atau kelalaian penerima titipan. Sedangkan, *wadī'ah yad aḍ-ḍamānah* adalah penitipan barang atau uang di mana pihak penerima titipan dengan atau tanpa izin pemilik barang atau uang dapat memanfaatkan barang atau uang titipan itu dan harus bertanggung jawab terhadap kehilangan atau kerusakan barang atau uang titipan tersebut. Jadi,

⁸ Hirsanuddin, *Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: Genta Press, 2008), hlm. 7.

dalam hal ini bank syariah sebagian besar menggunakan akad *wadī'ah yad aq-ḍamānah*, dikarenakan akad ini lebih mudah dan saling menguntungkan antara pihak penitip dan pihak yang dititipkan.⁹

Adapun produk tabungan, yang di mana tabungan merupakan salah satu instrumen yang penting karena dijadikan sebagai salah satu produk lembaga keuangan dalam upaya menjaring dana dari masyarakat. Penjaringan dana dari masyarakat merupakan langkah strategis yang dilakukan oleh lembaga keuangan dalam upaya memperbanyak modal kemudian akan diinvestasikan lebih lanjut kepada nasabah berikutnya. Selain diinvestasikan, tabungan di beberapa lembaga keuangan juga dijadikan sebagai produk utama atau unggulan dalam menjaring dan merekrut dana dari masyarakat dengan rangka pengumpulan modal lembaga keuangan yang dijalankan.¹⁰

Dari banyaknya bank-bank syariah yang berkembang saat ini, Bank Syariah Mandiri (BSM) merupakan salah satu lembaga keuangan yang kegiatannya adalah menghimpun dana dan menyalurkan dana untuk masyarakat, salah satunya Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Purwokerto yang merupakan salah satu pelaku bisnis bergerak dalam industri perbankan dengan menyediakan berbagai produk jasa perbankan yang digunakan untuk semua lapisan masyarakat. Produk jasa yang

⁹ Wirduyaningsih, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 127-128.

¹⁰ Yadi Janwari, *Lembaga Keuangan Syariah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 1.

dituntut untuk memberikan layanan optimal agar para nasabah dapat menikmati segala macam kegiatan di dalamnya seperti tabungan-tabungan.

Dalam produk tabungan, di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Purwokerto memiliki istilah tabungan yang dinilai memudahkan para penggunaannya yaitu tabungan simpatik. Tabungan simpatik ini terdapat penarikan yang dapat dilakukan setiap saat berdasarkan syarat-syarat yang telah disepakati dengan menggunakan prinsip *wadī'ah yad aḍ-ḍamānah*.¹¹ Prinsip ini digunakan karena *wadī'ah yad aḍ-ḍamānah* dapat diartikan sebagai titipan dari satu pihak ke pihak lain yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja oleh penyimpan yang menghendaki. Tujuan dari akad tersebut adalah untuk menjaga keselamatan barang yang dititipkan itu dari kehilangan, kemusnahan, kecurian dan sebagainya. Jika terjadi hal tersebut, maka semua itu menjadi tanggungjawab bank. Pada tabungan simpatik, nasabah akan mendapatkan jaminan keamanan terhadap hartanya. Selain jaminan keamanan, nasabah juga akan mendapatkan bonus setiap bulannya dengan catatan tidak disyaratkan sebelumnya. Jumlah dari bonus tersebut tidak ditetapkan dalam nominal atau persentase, tetapi semua itu berdasarkan kebijakan bank.

Dalam hal ini pihak bank hendaknya benar-benar mengetahui dan memahami mengenai kebutuhan para nasabahnya dan harus mengedapkan nilai syariah yang tercatum dalam akad yang digunakan pada produk tersebut. Bank juga harus mampu untuk mengimplementasikan pembagian

¹¹ Brosur Produk Dana dan Jasa Bank Syariah Mandiri KC Purwokerto.

bonus yang telah ditetapkan kepada semua produk yang dimilikinya termasuk tabungan simpatik agar para nasabah lebih percaya dengan apa yang diterapkannya bank dengan kenyataan sebenarnya. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul tugas akhir mengenai Implementasi Manajemen Pembagian Bonus pada Produk Tabungan Simpatik di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Purwokerto.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka pokok permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi manajemen pembagian bonus pada produk tabungan simpatik di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Purwokerto?

C. Maksud Dan Tujuan Penulisan Tugas Akhir

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka maksud dan tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen pembagian bonus pada produk tabungan simpatik di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Purwokerto.

D. Metode Penelitian Laporan Tugas Akhir

Dalam melakukan penelitian terhadap masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk menyusun tugas akhir ini adalah penelitian lapangan (*field research*), di mana peneliti terjun langsung ke lapangan atau tempat yang menjadi objek penelitian yaitu

Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Purwokerto, sehingga penelitian ini difokuskan untuk menelusuri dan mengkaji bahan-bahan yang ada di lapangan serta sesuai dengan permasalahan yang diangkat.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian Laporan Tugas Akhir

Penelitian ini dilakukan di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Purwokerto yang berada di Jln. Jenderal Soedirman No.433, Purwokerto, Jawa Tengah. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 6 Februari sampai dengan 6 Maret 2017.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

a. Observasi (pengamatan langsung)

Teknik observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹²

Dalam observasi ini, penelitian dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Purwokerto.

b. Wawancara (teknik komunikasi langsung)

Teknik ini merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden.

Wawancara sifatnya berhadapan-hadapan atau tatap muka, maka

¹² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 58.

pemberian kesan baik terhadap responden mutlak diperlukan.¹³ Untuk mendapatkan informasi secara lebih lengkap guna keperluan data-data penelitian laporan tugas akhir, penulis melakukan wawancara secara langsung dengan karyawan Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Purwokerto yang bernama Oka Maharani sebagai *Customer Service Officer* dan Linda Puspitasari sebagai *Syaria Funding Executive*.

Teknik wawancara ini dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:¹⁴

1) Wawancara berstruktur

Merupakan wawancara yang sebagian besar jenis-jenis pertanyaannya telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaannya.

2) Wawancara tidak berstruktur

Merupakan wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis-jenis pertanyaan, urutan dan materi pertanyaannya. Materi pertanyaan dapat dikembangkan pada saat berlangsungnya wawancara dengan menyesuaikan pada kondisi saat itu sehingga menjadi lebih fleksibel dan sesuai dengan jenis masalahnya.

¹³ Soeratno dan Lincolin Arsyad, *Metode Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1988), hlm. 92.

¹⁴ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode...*, hlm. 63.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, brosur Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Purwokerto, internet dan lain sebagainya.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang penulis gunakan dalam tugas akhir ini adalah analisis data kualitatif. Dalam penelitian analisis data kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam.

Metode analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan melalui jalan yang bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁵

E. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penelitian ini akan diurut secara sistematis dalam beberapa bab (bab satu-bab empat). Pembahasan yang akan dibahas pada masing-masing bab adalah sebagai berikut:

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 248.

BAB I, merupakan Bab Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, maksud dan tujuan penulisan tugas akhir, metode penelitian tugas akhir dan sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II, merupakan Landasan Teori yang terdiri dari kajian teori dan penelitian terdahulu.

BAB III, merupakan Bab Hasil dan Pembahasan, bab ini menjelaskan tentang gambaran umum Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Purwokerto. Untuk pembahasan yang kedua yaitu pemaparan data terkait dengan implementasi manajemen pembagian bonus pada produk tabungan simpatik di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Purwokerto.

BAB IV, merupakan Bab Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.



IAIN PURWOKERTO

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian serta pembahasan dengan membandingkan antara teori dan praktik sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat ditemukan kesimpulan bahwa implementasi manajemen pembagian bonus pada produk tabungan simpatik di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Purwokerto, di mana dalam tabungan simpatik bank syariah mandiri kantor cabang purwokerto menggunakan prinsip akad *wadī'ah yad aḍ-ḍamānah*. Prinsip ini menyatakan bahwa titipan selama belum dikembalikan kepada penitip, titipan tersebut dapat dimanfaatkan oleh penerima titipan atau bank. Apabila dari hasil pemanfaatan tersebut diperoleh keuntungan, maka seluruhnya menjadi hak penerima titipan. Namun, apabila bank mengalami kerugian dalam investasinya, maka kerugian itu ditanggung sepenuhnya oleh bank.

Pada tabungan simpatik karena menggunakan akad *wadī'ah yad aḍ-ḍamānah* yang pada prinsipnya dalam akad ini nasabah tidak hanya mendapatkan jaminan keamanan terhadap hartanya. Namun, nasabah juga akan mendapatkan semacam insentif berupa bonus setiap bulannya dengan catatan tidak disyaratkan sebelumnya. Jumlah dari bonus tersebut juga tidak ditetapkan dalam jumlah nominal atau persentase, melainkan semua itu berdasarkan kebijaksanaan manajemen bank. Jika, pemberian semacam insentif berupa bonus tersebut dilakukan sesuai aturan yaitu tidak

diperjanjikan diawal akad melainkan nasabah mendapatkannya tanpa mengetahui terlebih dahulu maka apa yang dilakukan Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Purwokerto sudah sesuai dengan ketentuan syariah. Jadi, prinsip dan nilai syariah yang ada pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Purwokerto sudah diterapkan atau sudah diimplementasikan terhadap manajemen pembagian bonus pada tabungan simpatik.

B. Saran

Adapun beberapa saran yang dapat penulis berikan, yaitu:

1. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Purwokerto harus mempertahankan prinsip dan nilai syariah dalam mengimplementasikan manajemen pembagian bonus pada produk tabungan simpatik, yakni dalam melakukan akad tidak ada perjanjian memberikan semacam insentif berupa bonus, tetapi bonus ditentukan oleh manajemen bank.
2. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Purwokerto harus selalu meningkatkan pelayanan kepada nasabah tabungan simpatik, diantaranya kecepatan dalam merespon nasabah yang mengalami permasalahan, seperti buku tabungan yang hilang, ATM yang tertelan, ATM yang rusak dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Hasan M. 2003. *Berbagai Macam Transaksi dalam Islam*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Ali, Zainuddin. 2010. *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah: dari Teori Ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani.
- Ascarya. 2011. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Cahyono, Tatan. 2016. *Implementasi Prinsip Wadī'ah Yad Ad-Damānah dalam Operasionalisasi Produk Tabungan Haji Arafah di Bank Muamalat Indonesia Kota Palembang*. Skripsi. Palembang. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. UIN Raden Fatah.
- Danupranata, Gita. 2015. *Buku Ajar Manajemen Perbankan Syariah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Authar. 2015. *Implementasi Akad Wadī'ah Pada (Si Tampan) Simpanan Tabungan Masa Depan Anggota di Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Nusa Indah Cepiring Kendal*. Skripsi. Semarang. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. UIN Walisongo.
- Ghufron, Sofiniyah. 2005. *Cara Mudah Memahami Akad-Akad Syariah*. Jakarta: Renaisan.
- Hirsanuddin. 2008. *Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Genta Press.
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Janwari, Yadi. 2015. *Lembaga Keuangan Syariah*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Kasmir. 2006. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Machmud, Amir dan rukmana. 2010. *Bank Syariah Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad. 2014. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Prasetyo, Adi Dwi. 2010. *Pelaksanaan Akad Wadī'ah di Lembaga Keuangan Syariah (Studi di BMT HIRA Gabungan, Tanon, Sragen)*. Skripsi. Surakarta. fakultas Hukum. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Pretiani, Yunia. 2015. *Implementasi Akad Wadī'ah pada Produk Simpanan SIDIA Plus Studi Kasus di BMT Syirkah Muawanah Nahdlatul Ulama (SM NU) Cabang Kesesi Pekalongan*. Skripsi. Pekalongan. STAIN Pekalongan.

Simorangkir, O. P. 1979. *Dasar-Dasar dan Mekanisme Perbankan*. Jakarta: Aksara Persada Indonesia.

Soeratno dan Lincoln Arsyad. 1988. *Metode Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Sumitro, Warkum. 2002. *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait BMI dan Takaful di Indonesia*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Susyanti, Jeni. 2016. *Pengelolaan Lembaga Keuangan Syariah*. Malang: Empat Dua.

Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.

Usman, Rachmadi. 2012. *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika.

Wicaksono, Anom. 2012. *Analisis Penerapan Wadī'ah di Bank SRA dan Bank MTR*. Skripsi. Jakarta. Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia.

Wirnyaningih. 2005. *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana.

Wiroso. 2005. *Penghimpunan Dana Dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*. Jakarta: Grasindo.

Brosur Produk Dana dan Jasa Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Purwokerto.

Brosur Pembiayaan Gadai Emas Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Purwokerto.

www.mandirisyariah.co.id

<https://www.syariahmandiri.co.id/2010/02/bsm-relokasi-cabang-purwokerto-siaran-pers/>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mei Sugiarti
Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 22 Mei 1996
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Telefon : 082281018271
Alamat : Cingebul RT 04/RW 06 Kec. Lumbir Kab.
Banyumas
Nama Ayah : Purwanto
Nama Ibu : Watinem

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 5 Cingebul, Lulus Tahun 2008.
2. SMP Negeri 2 Gumelar, Lulus Tahun 2011.
3. SMA Negeri Wangon, Lulus Tahun 2014.
4. IAIN Purwokerto Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Lulus Tahun 2017.

Purwokerto, 4 Mei 2017
Yang Menyatakan

IAIN PURWOKERTO

Mei Sugiarti
NIM. 1423204069